

## **Preferensi Petani terhadap Benih Kentang Industri pada Mitra Perusahaan PT Indo Agro Resources**

### ***Farmers Preferences for Industrial Seed Potatoes in Partners of PT Indo Agro Resources Company***

**Putri Yaohanida Haoro\*, Rasidin Karo Karo Sitepu**

Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Sekolah Vokasi, IPB University

\*Email: putriyaohanida@gmail.com

(Diterima 28-06-2024; Disetujui 25-07-2024)

#### **ABSTRAK**

Kentang merupakan tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi petani, pedagang, dan pengusaha industri makanan olahan. Permintaan konsumsi kentang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut sebagai peluang untuk petani meningkatkan produktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atribut benih kentang industri di PT Indo Agro Resources dan menganalisis preferensi petani. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis konjoin. Menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara untuk 70 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi atribut yang memenuhi preferensi petani adalah benih kentang yang bebas dari organisme pengganggu tanaman, morfologi tanaman dengan umur panen yang singkat, ukuran umbi yang sesuai dengan standar, memiliki harga beli benih yang terjangkau, dan mendapatkan pendampingan dalam proses produksi. Untuk meningkatkan hasil produksi petani perusahaan seharusnya menyediakan benih dengan varietas benih baru yang bebas organisme pengganggu tanaman.

Kata kunci: analisis konjoin, benih kentang industri, petani kentang

#### **ABSTRACT**

*Potatoes are a food crop that has a high economic value that can provide benefits for farmers, traders, and processed food industry entrepreneurs. The demand for potato consumption increases every year, this is an opportunity for farmers to increase their productivity. This study aims to identify the attributes of industrial seed potatoes at PT Indo Agro Resources and analyse farmers' preferences. The analysis method uses descriptive statistics and conjoin analysis. Using primary data collected through interviews for 70 respondents. The results showed that the combination of attributes that fulfil farmers' preferences are seed potatoes that are free from plant disrupting organisms, plant morphology with a short harvest age, tuber size that is in accordance with the standard, have an affordable seed purchase price, and get assistance in the production process. To increase farmers' production, the company should provide seeds with new seed varieties that are free of plant disrupting organisms.*

*Keywords: conjoin analysis, industrial seed potatoes, potato farmer*

#### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting karena dari sektor inilah sebagian besar kebutuhan manusia terpenuhi. Berbagai teknologi dan varietas hortikultura telah dikembangkan oleh pertanian, terutama untuk tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias (Husain 2023). Agribisnis hortikultura adalah salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi yang menjanjikan. Menurut (Irawan 2016), kebutuhan akan buah dan sayur diperkirakan akan meningkat seiring dengan penambahan penduduk, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat.

Salah satu jenis sayuran yang diprioritaskan perkembangannya adalah kentang (*Solanum tuberosum* L.). Hal tersebut disebabkan karena kentang dapat memberikan keuntungan bagi petani, mudah dalam hal memasarkan produknya, baik lokal maupun ekspor, mempunyai daya tahan umbi yang relatif lama sehingga tidak mudah rusak, dan menjadi salah satu sumber kalori, protein, dan vitamin yang tinggi. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan perbaikan ekonomi masyarakat terutama di daerah perkotaan juga menjadi faktor yang menguntungkan petani kentang. Permintaan

konsumsi kentang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuat tanaman kentang menjadi salah satu jenis sayuran yang diprioritaskan perkembangannya.

Salah satu kinerja sektor pertanian di Indonesia adalah perbenihan, untuk itu industri perbenihan harus menjadi perhatian khusus, karena benih termasuk salah satu faktor dari input sistem agribisnis yang sangat menentukan dalam produktivitas usaha tani. Dalam penelitian (Sayaka and Hestina 2016), sifat-sifat benih unggul dan bermutu yang disukai oleh petani biasanya ditandai oleh produktivitas tinggi, tahan hama penyakit, beda dengan varietas lain, terlihat seragam pertumbuhannya, dan unggul produksinya. Penggunaan benih unggul merupakan salah satu syarat dalam perkembangan komoditas prioritas, hal tersebut penting dalam peningkatan produktivitas lahan petani (Sarjiah 2010). Peningkatan produksi, luas lahan, dan produktivitas kentang harus dipertahankan setiap tahunnya guna menjaga dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Varietas benih yang diadopsi oleh petani masih sedikit, walaupun varietas yang dihasilkan melalui penelitian sudah banyak. Situasi ini muncul karena dalam proses penelitian, tidak mempertimbangkan preferensi dan pandangan petani terhadap varietas tersebut. Penting bagi petani karena hasil yang diperoleh dapat bervariasi signifikan tergantung pada preferensi, pengetahuan, dan informasi yang diterima oleh petani di berbagai daerah (Horna, Smale, and von Oppen 2007).

Pada saat menanam varietas atau jenis kentang baru, petani kentang biasanya mempertimbangkan sejumlah karakteristik atau atribut dari varietas kentang tersebut. Atribut atau kataketeristik tersebut antara lain, ukuran umbi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, umur panen, jumlah mata tunas, kedalaman mata tunas, dan produktivitas tinggi (Adiyoga, Suwandi, and Kartasih 2014). Selain itu, petani biasanya memilih benih yang memiliki kualitas atau karakteristik atribut sebagai berikut: potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, kualitas makan enak, dan karakter umbi yang diinginkan (warna kulit, warna daging, ukuran umbi, bentuk umbi, dan daya simpan). Memahami tingkat kepentingan suatu atribut dilakukan untuk melihat seberapa besar suatu atribut dianggap penting oleh konsumen. Semakin tinggi tingkat kepentingan suatu atribut, maka semakin penting atribut itu bagi konsumen. Tingkat kepentingan atribut ini pun dapat dijadikan sumber acuan informasi bagi pihak pengelola.

Dalam penelitian (Adiyoga and Nurmalinda 2012), produk yang mampu memenuhi keinginan konsumen adalah yang paling diminati, dengan menggunakan pendekatan konsep atribut produk, analisis perilaku konsumen dapat digunakan untuk memahami karakteristik kualitas yang diinginkan dari suatu produk. Banyak faktor yang memengaruhi preferensi konsumen dalam hal pemilihan produk.

PT. Indo Agro Resources merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembenihan kentang yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang beroperasi sejak tahun 2015. PT. Indo Agro Resources sudah menjual benih kentang ke mitra petani wilayah Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Temanggung, dan Dieng Wonosobo. Pemasarannya yang dilakukan menggunakan *mouth to mouth*. Mitra petani yang paling banyak yaitu di wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengukur preferensi petani terhadap benih kentang industri di perusahaan PT. Indo Agro Resources dikarenakan perusahaan pun belum mempunyai informasi terkait karakteristik preferensi pelanggan. Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan menjadi evaluasi, referensi, dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengembangkan varietas kentang industri lokal yang unggul, sehingga ke depannya varietas kentang industri yang dikembangkan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi para petani. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui preferensi petani terhadap benih kentang industri dan mengetahui atribut yang perlu diperhatikan dari benih kentang industri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT Indo Agro Resources yang berlokasi di Desa Kertawangi Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai Januari 2024. Sumber data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan hasil survei menggunakan *google form* yang disebar kepada mitra petani PT Indo Agro Resources. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel non acak, merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dengan teknik ini juga ditujukan karena didasarkan pada tujuan penelitian yang membutuhkan kriteria tertentu untuk menentukan responden konsumen yang tepat yaitu 70 petani benih kentang industri yang menjadi mitra PT. Indo Agro Resources yang berlokasi di

Kabupaten Bandung sebanyak 40 petani dan Kabupaten Garut sebanyak 30 petani.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat tidak penting sampai sangat penting dengan skor nilai 1 sampai 5.

Metode pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis konjoin. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi urutan kepentingan atribut benih kentang industri melalui skor rata-rata dari setiap atribut untuk menentukan preferensi petani. Tujuan analisis konjoin adalah mengetahui bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek yang terdiri atas satu atau banyak bagian. Selanjutnya analisis konjoin digunakan untuk menghitung tingkat kepentingan relatif berdasarkan persepsi konsumen dan nilai kegunaan yang muncul dari atribut-atribut terkait menurut (Tarigan and Bangun 2013). Pengolahan analisis *conjoint* menggunakan SAS 9.4 dan *microsoft excel*. Dalam analisis konjoin, langkah utama bagi peneliti adalah mengidentifikasi atribut dengan menetapkan level atau taraf untuk setiap atribut terlebih dahulu. Suatu kombinasi taraf atribut, yang umumnya digunakan adalah kombinasi lengkap (*full profile*). Kombinasi lengkap memungkinkan evaluasi terhadap semua kombinasi atribut yang mungkin, meskipun terkadang hal tersebut dapat menyulitkan responden. Oleh karena itu, dilakukan pengurangan pada kombinasi taraf, dan salah satu metode pengurangan yang umum digunakan adalah *orthogonal arrays*.

**Tabel 1. Atribut dan Taraf Level Benih Kentang Industri**

Atribut	Taraf/Level
Karakteristik Benih	Ukuran Benih
	Bentuk Benih
	Ukuran dan Jumlah <i>Sprouting</i> Benih Bebas OPT
Morfologi Tanaman	Umur Panen
	Tinggi Tanaman
	Ketahanan OPT
Produksi Umbi	Bentuk Umbi
	Banyak Umbi
	Warna Kulit dan Daging Umbi
	Ukuran Umbi
Harga	Harga Beli Benih
	Harga Jual Benih
Pelayanan	Pendampingan Proses Produksi
	Jaminan Kualitas Benih

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Untuk menggabungkan atribut dan taraf levelnya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *full profile* menghasilkan  $4 \times 3 \times 4 \times 2 \times 2 = 192$  kombinasi atribut yang akan dinilai oleh responden. Responden akan merasa menghabiskan waktu untuk memberikan penilaian dengan kombinasi atribut yang banyak. Sehingga, untuk memudahkan responden dilakukan proses *orthogonal arrays* pada SAS 9.4 untuk mendesain kombinasi atribut sehingga menghasilkan 11 stimuli.

**Tabel 2. Kombinasi Atribut Benih Kentang Industri**

Obs	Karakteristik Benih	Morfologi Tanaman	Produksi Umbi	Harga	Pelayanan
1	Ukuran <i>sprouting</i>	Umur Panen	Ukuran umbi	Harga beli benih	Pendampingan proses produksi
2	Ukuran Benih	Ketahanan OPT	Bentuk umbi	Harga beli benih	Pendampingan proses produksi
3	Bentuk benih	Umur panen	Bentuk umbi	Harga jual benih	Pendampingan proses produksi
4	Bentuk benih	Ketahanan OPT	Ukuran umbi	Harga beli benih	Jaminan kualitas benih
5	Benih bebas OPT	Umur panen	Warna kulit & daging umbi	Harga beli benih	Pendampingan proses produksi
6	Benih bebas OPT	Ketahanan OPT	Banyak umbi	Harga jual benih	Pendampingan proses produksi

7	Ukuran <i>sprouting</i>	Ketahanan OPT	Warna kulit & daging umbi	Harga jual benih	Jaminan kualitas benih
8	Bentuk benih	Tinggi tanaman	Banyak umbi	Harga beli benih	Pendampingan proses produksi
9	Ukuran benih	Tinggi tanaman	Ukuran umbi	Harga jual benih	Pendampingan proses produksi
10	Ukuran benih	Umur panen	Banyak umbi	Harga beli benih	Jaminan kualitas benih
11	Benih OPT	bebas Tinggi tanaman	Banyak umbi	Harga beli benih	Jaminan kualitas benih

Sumber: Data Diolah (2024)

Dalam melakukan analisis *conjoint*, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan. Model dasar dalam melakukan analisis *conjoint* dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$U(x) = \mu + \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^k \beta_{ij} x_{ij} + \epsilon_{ij}$$

Dimana :

$U(x)$  = total *utility* / peringkat

$\beta_{ij}$  = nilai *parth-worth utility* pada  $j$  atribut dari  $i$  level

$k$  = jumlah atribut dari  $j$  ke  $k$

$m$  = jumlah level dari  $i$  ke  $m$

$x_{ij}$  = *independent dummy* variabel dari atribut  $k$  dengan  $m$  level

$\epsilon_{ij}$  = *error term*

Pentingnya suatu atribut, dinormalkan untuk menyakinkan kepentingan relatifnya dengan atribut lainnya adalah:

$$W_i = \frac{I_i}{\sum_{i=1}^m I_i} * 100$$

Dimana :

$W_i$  = bobot kepentingan relatif untuk tiap atribut

$I_i$  = range nilai kepentingan untuk tiap atribut

Range faktor kepentingan (*factor importance*) relatif tiap level dapat dicari dengan rumus :

$$I_i = \max(\beta_{ij}) - \min(\beta_{ij})$$

Dimana:

$\beta_{ij} \max$  = Nilai kegunaan (atribut ke-I level ke-j) tertinggi di setiap atribut

$\beta_{ij} \min$  = Nilai kegunaan (atribut ke-I level ke-j) terendah di setiap atribut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan petani kentang yang sudah pernah membeli benih kentang industri di PT. Indo Agro Resources yang berdomisili di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Identifikasi karakteristik petani dilakukan kepada 70 responden melalui kuesioner yang disebarakan secara online. Dibawah ini merupakan tabel uraian hasil identifikasi karakteristik petani kentang industri di PT. Indo Agro Resources.

**Tabel 3. Hasil Identifikasi Karakteristik Umum Responden**

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Asal Daerah</b>		
Kabupaten Bandung	40	57,1%
Kabupaten Garut	30	42,9%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	4	5,7%

Laki-Laki	66	94,3%
<b>Usia</b>		
20 - 29 tahun	3	4,2%
30 - 39 tahun	12	17,1%
40 – 49 tahun	27	38,5%
>50 tahun	28	40%
<b>Mata Pencaharian Selain Petani</b>		
Tidak ada	24	34,3%
Pedagang	29	41,4%
Peternak	15	21,4%
Pengajar	1	1,4%
Pegawai sipil	1	1,4%
<b>Rata-rata Pendapatan per Bulan</b>		
<Rp500.000	-	-
Rp500.001 – Rp1.000.000	8	11,4%
Rp1.000.001 – Rp1.500.000	12	17,1%
Rp1.500.001 – Rp2.000.000	28	40%
>Rp2.000.001	22	31,4%
<b>Pendidikan</b>		
SD Sederajat	9	12,9%
SMP Sederajat	22	31,4%
SMA Sederajat	26	37,1%
Diploma	5	7,1%
Sarjana	8	11,4%

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

### Preferensi Petani terhadap Benih Kentang Industri

Lima atribut yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik benih, morfologi tanaman, produksi umbi, harga, dan pelayanan. Ada beberapa level yang berbeda untuk masing-masing atribut ini. Pada atribut karakteristik benih terdapat empat level, yaitu ukuran benih, bentuk benih, ukuran *sprouting*, dan benih bebas OPT. Atribut morfologi tanaman terdapat tiga level yaitu umur panen, tinggi tanaman, dan ketahanan OPT. Atribut produksi umbi memiliki empat level, yaitu bentuk umbi, banyaknya umbi, warna kulit & daging umbi, dan ukuran umbi. Atribut harga memiliki dua level, yaitu harga beli benih dan harga jual benih. Dan untuk atribut terakhir atribut pelayanan memiliki dua level, yaitu pendampingan proses produksi dan jaminan kualitas benih.

### Analisis Utilitas Taraf Atribut

Hasil perhitungan pada analisis preferensi petani ini dengan menggunakan SAS 9.4. Menurut (Puspasari *et al.* 2017), preferensi konsumen dapat ditentukan dengan mengevaluasi tingkat kegunaan dan kepentingan, dengan menampilkan opsi yang menurut konsumen paling diminati. Mengetahui nilai utilitas dari setiap taraf atribut yang diujikan merupakan salah satu tujuan dari analisis konjoin dalam penelitian ini. Setelah mengetahui nilai utilitas tersebut, maka akan diketahui preferensi petani terhadap benih kentang industri PT Indo Agro Resources. Taraf atribut dengan nilai utilitas berjumlah negatif artinya taraf tersebut bukan menjadi pilihan utama dalam atribut produk.

**Tabel 4. Karakteristik Umum Responden Mitra Petani PT Indo Agro Resources**

Atribut	Level	Utility	Std. Error
<b>Intercept</b>		<b>3.8427</b>	<b>0.02768</b>
Karakteristik Benih	Benih bebas OPT	0.2504	0.04646
	Bentuk benih	-0.1956	0.04445
	Ukuran benih	-0.0528	0.04445
	Ukuran <i>sprouting</i>	-0.0020	0.05865
Morfologi Tanaman	Ketahanan OPT	-0.0534	0.03627
	Tinggi Tanaman	-0.1344	0.03949
	Umur Panen	0.1878	0.03682
Produksi Umbi	Banyak umbi	-0.0444	0.04445
	Bentuk umbi	-0.0254	0.04445
	Ukuran umbi	0.1825	0.04646
	Warna kulit & daging umbi	-0.1127	0.05865

Harga	Harga beli benih	0.1278	0.02762
	Harga jual benih	-0.1278	0.02762
Pelayanan	Jaminan kualitas benih	-0.1183	0.02762
	Pendampingan proses produksi	0.1183	0.02762

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan rumus utilitas analisis *conjoint*, preferensi keseluruhan konsumen terhadap benih kentang yaitu sebesar:

$$\hat{Y} = 3.8427 + 0.2504 + 0.1878 + 0.1825 + 0.1278 + 0.1183$$

$$\text{Total Utility} = 4.7095$$

Berdasarkan hasil analisis *conjoint* pada tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa benih yang paling diminati responden yaitu benih yang bebas OPT, terlihat memiliki nilai terbesar dengan nilai utilitasnya sebesar 0.2504 (positif). Hal tersebut menunjukkan bahwa benih bebas OPT sangat berpengaruh terhadap preferensi petani kentang dalam memilih benih yang akan digunakan dalam kegiatan budidaya kentang. Sedangkan untuk nilai utilitas yang negatif dapat diartikan bahwa taraf level atribut tidak sesuai dengan hasil identifikasi petani.

Pada atribut morfologi tanaman yang paling diminati responden yaitu umur panen, terlihat memiliki nilai terbesar dengan nilai utilitasnya sebesar 0.1878 (positif). Menurut informasi yang peneliti ketahui mitra petani kentang PT. Indo Agro Resources menginginkan panen di umur tanaman pendek yaitu 90 HST dengan alasan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk tanam, semakin besar biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, umur panen kentang industri menjadi atribut penting bagi petani.

Selanjutnya pada atribut produksi umbi yang paling diminati responden yaitu ukuran umbi, terlihat memiliki nilai terbesar dengan nilai utilitasnya sebesar 0.1825 (positif). Spesifikasi ukuran umbi untuk pasar industri adalah umbi dengan ukuran diameter  $\geq 5$  cm. Jika ukuran umbi tidak sesuai dengan spesifikasi yang diminta industri, maka umbi tidak diterima.

Pada atribut harga yang paling diminati responden yaitu harga beli benih, terlihat memiliki nilai terbesar dengan nilai utilitasnya sebesar 0.1278 (positif). Dikarenakan petani ingin membeli benih kentang dengan harga yang murah agar bisa dijual dengan harga yang diinginkan pasar.

Terakhir atribut pelayanan yang paling diminati adalah pendampingan proses produksi, terlihat memiliki nilai terbesar dengan nilai utilitasnya sebesar 0.1183 (positif). Berdasarkan informasi yang diketahui, petani ingin mendapatkan proses pendampingan setelah mendapatkan benih yang didapat supaya agar bisa mempunyai jadwal tanam dan panen yang terencana dan target produksi yang diharapkan. Agar petani kentang nantinya bisa menjual hasilnya ke pasar tradisional maupun industri yang sesuai.

#### Analisis Tingkat Kepentingan Atribut

Menurut (Gudono 2015), sesuai dengan prinsip bahwa atribut dengan nilai kepentingan tertinggi merupakan faktor yang lebih diperhatikan oleh konsumen dibandingkan dengan atribut lainnya. Dengan demikian, nilai atribut yang tertinggi merupakan atribut terpenting bagi para petani. Akan tetapi, nilai atribut yang terendah maka atribut tersebut tidak menjadi prioritas bagi para petani. Berdasarkan hasil perhitungan SAS 9.4, berikut adalah nilai tingkat kepentingan terhadap atribut benih kentang:

**Tabel 5. Tingkat Kepentingan terhadap Atribut Benih Kentang Industri**

Keterangan	Nilai (value)
Karakteristik Benih	28.673
Morfologi Tanaman	20.714
Produksi Umbi	18.980
Harga	16.429
Pelayanan	15.204

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 atribut karakteristik benih menjadi atribut dengan *importance values* tertinggi sebesar 28.673. Artinya, atribut benih dianggap memiliki kepentingan paling tinggi di antara atribut lainnya. Alasan atribut benih menjadi atribut terpenting karena benih merupakan input penting dalam kegiatan produksi kentang. Keberhasilan produksi ditentukan oleh kualitas benih yang digunakan. Oleh karena itu, benih adalah atribut yang sangat penting dibandingkan atribut lainnya.

Selanjutnya atribut morfologi tanaman menjadi atribut dengan *importance values* tertinggi kedua sebesar 20.714. Artinya morfologi tanaman memiliki kepentingan tertinggi kedua dan menjadi pertimbangan bagi para petani kentang untuk memilih menggunakan benih yang menghasilkan umbi dengan umur panen singkat dan tahan organisme pengganggu tanaman.

Atribut produksi umbi memiliki nilai kepentingan terbesar ketiga sebesar 18.980. Dalam hal tersebut, preferensi yang diinginkan petani adalah benih dengan hasil produksi tinggi. Dengan harga benih yang cenderung tinggi, petani merasa dirugikan apabila benih yang dibeli menghasilkan produksi rendah.

Atribut harga memiliki nilai kepentingan terbesar keempat sebesar 16.429. hal tersebut dapat diartikan bahwa harga menjadi salah satu atribut penting yang perlu diperhatikan, karena atribut ini menjadi tolok ukur dan pertimbangan bagi petani dalam memilih benih. Petani mempertimbangkan harga benih yang lebih murah untuk dapat mengurangi biaya produksi.

Atribut dengan nilai terkecil adalah atribut pelayanan yaitu sebesar 15.204. meskipun tidak menjadi prioritas tetap perlu diperhatikan karena dalam proses produksi, diperlukan pemeliharaan dan penanganan pasca panen kentang industri lebih intensif dibandingkan dengan kentang sayur.

### Hubungan Kombinasi Atribut dengan Preferensi Petani

**Tabel 6. Uji Korelasi Atribut dengan Preferensi Petani**

Kriteria	Value	Sig.
Pearson's R	0.38351	<.0001
Kendall's Tau	0.28948	<.0001

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil dari uji korelasi Pearson dan Kendall Tau masing-masing sebesar 0.38351 dan 0.28948 yang dimana rentang nilai sebesar 0.25-0.50 termasuk ke dalam kategori cukup yang artinya korelasi antar variabel cukup terikat. Berdasarkan uji signifikansi korelasi di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi kelima atribut tersebut memiliki nilai signifikansi yang kuat memengaruhi analisis preferensi yang diteliti dengan keadaan faktual yang sebenarnya terjadi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu hasil preferensi dari 70 responden petani dengan menggunakan analisis konjoin menunjukkan bahwa kombinasi atribut yang memenuhi preferensi petani kentang adalah benih kentang yang bebas dari organisme pengganggu tanaman, morfologi tanaman dengan umur panen yang singkat, ukuran umbi yang sesuai dengan standar, memiliki harga beli benih yang terjangkau, dan mendapatkan pendampingan dalam proses produksi. Hubungan kombinasi atribut dengan preferensi petani didapatkan Pearson Correlation sebesar 0.38351 dan Kendall Tau sebesar 0.28948. Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi kelima atribut memiliki nilai yang signifikansi yang cukup memengaruhi analisis preferensi yang diteliti dengan keadaan faktual yang sebenarnya terjadi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, Suwandi, and A. Kartasih. 2014. "Sikap Petani Terhadap Pilihan Atribut Benih Dan Varietas Kentang (Farmers' Attitude Towards Attribute Choices of Potato Seed and Variety)." *J. Hort* 24(241):76–84.
- Adiyoga, W., and Nurmalinda. 2012. "Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Produk." *J. Hort*. 22(3):292–302.
- Dian Puspasari, Ernita, Ma'mun Sarma, and Mukhamad Najib. 2017. "Preferensi Konsumen Dan Strategi Pemasaran Produk Puree Bayam Organik Studi Kasus Di Cv. Addin Abadi Bogor." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 27(2):209–16. doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.209.
- Gudono. 2015. "Analisis Data Multivariat." P. 409 in.

- Horna, J. Daniela, Melinda Smale, and Matthias von Oppen. 2007. "Farmer Willingness to Pay for Seed-Related Information: Rice Varieties in Nigeria and Benin." *Environment and Development Economics* 12(6):799–825. doi: 10.1017/S1355770X07003956.
- Husain, Kaslam. 2023. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menuju Ketahanan Pangan Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan Desa Bontomanurung Kabupaten Maros." *Sosio-religius* VIII(1):15–36.
- Irawan, Bambang. 2016. "Membangun Agribisnis Hortikultura Terintegrasi Dengan Basis Kawasan Pasar." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 21(1):67. doi: 10.21082/fae.v21n1.2003.67-82.
- Sarjijah. 2010. *Penggunaan Benih Bermutu Penting Bagi Peningkatan Produksi Pertanian*.
- Sayaka, Bambang, and Juni Hestina. 2016. "Kendala Adopsi Benih Bersertifikat Untuk Usahatani Kentang." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29(1):27. doi: 10.21082/fae.v29n1.2011.27-41.
- Tarigan, Gim, and Pengarapen Bangun. 2013. "Aplikasi Analisis Konjoin Untuk." *Saintia Matematika* 1(1):63–71.